BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi salurah kemih (ISK) merupakan istilah yang menunjukkan keberadaan suatu mikroorganisme di dalam Urine. Bakteri yang terdapat di dalam Urine disebut dengan bakteriuria. Bakteriuria dikatakan bermakna apabila di dalam Urine menunjukkan adanya pertumbuhan mikroorganisme murni melebihi dari 10.000 atau $>10^5$ *colony forming units* (CFU) pada biakan Urine. Keberadaan infeksi saluran kemih ditandai *dengan nyeri suprapubik, hematuria, disiuria, urgensi dan straguria*, bahkan ada beberapa yang disertai dengan demam, muntah serta nyeri punggung (Bilma Riasari Guspa , Muji Rahayu, 2018).

Penyakit infeksi saluran kemih merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai bahkan di seluruh dunia. Infeksi saluran kemih dapat menjangkit laki-laki maupun perempuan dari dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia, pada umumnya perempuan lebih sering mengalami infeksi saluran kemih dibandingkan dengan pria dengan angka populasi umum sekitar 5-15% (Kumala, Shirly; Raisa, Nancy; Rahayu, Lestari; and Kiranasari, 2009). Infeksi salirah kemih (ISK) merupakan infeksi yang terjadi pada lansia tersering kedua setelah infeksi saluran nafas atas yang sering terjadi pada populasi dengan rata-rata 9,3% pada wanita di atas 65 tahun dan 2,5-11% pada pria diatas 65 tahun (Sudoyo, 2007).

Di Indonesia tercatat sebanyak 5-15% penduduknya pernah mengalami infeksi saluran kemih dengan rerata jumlah penderita sebanyak 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun (Kandarini, Mahadita and Agus Marciyasa, 2020).

Sebanyak satu dari tiga orang wanita akan mengalami sistitis dan dapat terjadi berulang. Apabila hal ini tidak segera dilakukan pengobatan, maka dapat menyebabkan kerusakan pada organ ginjal dan dapat mengakibatkan gagal ginjal (Bilma Riasari Guspa , Muji Rahayu, 2018).

Pada umumnya, seseorang yang telah menginjak usia datas 60 tahun akan terjadi penurunan kemampuan dalam mempertahankan sterilitas baik pada kandung kemih dan uretra. Angka kejadian ISK paling sering terjadi pada anak-anak dan lansia, dimana infeksi ini akan meningkat pada anak menurun pada dewasa dan akan meningkat lagi pada lansia (Irawan and Mulyana, 2018).

Standar baku emas yang biasa digunakan untuk menegakkan diagnosa ISK adalah dengan menemukan bakteri-bakteri pathogen pada media kultur sebanyak >10.000 CFU/ml atau $>10^5$ CFU/ml Urine. Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengkultur Urine pada media biakan. Pemeriksaan kultur Urine ini memiliki kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang lama dan peralatan khusus yang hanya tersedia di laboratorium tertentu, membutuhkan biaya yang cukup mahal (Dewi, 2015).

Infeksi Saluran kemih merupakan salah satu penyakit yang diikuti dengan kebiasaan masyarakat yang mampu menjadi faktor terjadinya kejadian infeksi saluran kemih seperti tidak menjaga *personal hygiene* alat kelamin dengan baik, sering menahan kencing, kurang minum air putih, serta lama bekerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Gambaran Kultur Urinee Pada Lansia Di Desa Kesiman Petilan Denpasar Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimana gambaran kultur Urinee pada lansia di Desa Kesiman Petilan Denpasar Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kultur Urinee pada lansia.

2. Tujuan khusus

a. Untuk menghitung jumlah koloni bakteri pada media biakan Urine lansia.

b. Untuk menggambarkan kultur Urinee yang digunakan sebagai standart baku untuk diagnosis ISK pada lansia di Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai gambaran kultur Urine pada lansia dan bias menjadi referensi teoritis dalam dunia perkuliahan.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dengan mengetahui nilai jumlah koloni bakteri pada kultur Urinee mungkin dapai dipakai sebagai parameter diagnostik dalam

mengidentifikasi infeksi saluran kemih bagi para lansia yang berada di daerah Kesiman Petilan.